

## **Siaran Pers Terkait Kronologis Penembakan Masyarakat Sipil Di Kampung Ugapuga Kabupaten Dogiyai Papua**

Tanggal 25 Juni 2015 Pukul: 18.30 WP (6.30 malam) 10 orang pemuda membawa seekor anjing untuk berburu tikus di dekat pagar kebun yang tidak jauh dari pinggir jalan raya Nabire-Paniai. Sepuluh (10) orang pemuda itu mendapat 10 ekor tikus rumput. Saat ke-10 Pemuda itu sampai di Kotubado, anjing yang dibawa itu lari ke arah Jalan.

Saat anjing berada di jalan raya, truk yang melintas jalan raya dalam kecepatan tinggi itu menabrak anjing. Setelah menabrak Anjing, Mobil Truk itu menambah kecepatannya lebih tinggi menuju ke Tigi, Kabupaten Deiyai. Karena anjing mereka ditabrak, maka, 10 orang pemuda tersebut mengadakan pemalangan di Kotubado, Ugapuga, Distrik Kamuu Timur, untuk tagih ganti rugi. (ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat di sepanjang jalan Trans Papua, Nabire-Enarotali

Pukul 20.00 WP (8.00 malam) 10 orang pemuda tersebut mengadakan pemalangan di Kotubado, Desa Ugapuga, Distrik Kamuu Timur, Kabupaten Dogiyai. Setiap kendaraan roda 4 yang lewat, mereka tagih 1 mobil Rp 20.000,- sampai dengan Rp .50 000,.

Mereka berhasil tagih kendaraan Roda 4 sebanyak 6 mobil, karena pada malam hari, kendaraan roda 4 kurang lancar . 6 orang Sopir dari 6 Kendaraan roda 4 yang membayar kepada pemuda yang palang. Diduga karena merasa dirugikan salah satu sopir atau aparat yang ikut dalam salah satu Mobil atau truk yang sebelumnya menabrak anjing tadi diduga langsung melaporkan kepada Aparat keamanan di Wagheta Kepolisian Sektor Tigi Waghete, KORAMIL atau Satuan BRIMOB di Waghete Kabupaten Deyai. Setelah dilapor, Aparat dari Waghete langsung menuju ke tempat Kejadian Perkara (TKP), di Kotubado, dengan menggunakan mobil Avansa warna Hitam. Setelah di TKP, Aparat berhenti di depan pemalangan.

Pukul 22.00 (10.00 Waktu Papua (WP) Malam, Yoteni Agapa tidak takut dan gentar langsung berdiri di pintu bagian kiri (dari arah mobil). Sedangkan Melianus Mote berdiri di depan pintu Sopir (di sebelah kanan dari arah Mobil). Menurut saksi mata, semua yang ada dalam taksi Avansa itu, seluruhnya non Papua (orang Pendatang).

Mereka semua bawa senjata keluar dari mobil tembak kami. Pertama oknum aparat keamana tembak Yoteni Agapa yang berdiri di pintu mobil bagian kiri, dengan 2 kali tembakan, dibagian dada, langsung Yoteni lari kearah bagian ke atas, kearah Gunung Iyadimii. Menyusul penembakan ketiga dan keempat di tangan kanan, setelah itu Yoteni jatuh ke tanah dan tidak bernyawa. Yoteni Agapa 2 kali di dada. Karena dapat tembak, Yoteni Agapa masih menahan tembakan itu, kemudian lari ikut jalan raya, di bagian atas gunung Iyadimi. Karena aparat keamanan melihat Yoteni Agapa sedang lari, aparat melepaskan tembakan ke 3 dan ke 4 dibagian tangan kanan, tetapi Yoteni memaksa berlari terus.

Sekitar 20 meter dari tempat kejadian, Yoteni jatuh di tengah jalan raya, aparat keamanan yang tembak Yoteni lari menuju tempat dimana Yoteni jatuh aparat keamanan mengurung Yoteni yang sudah jatuh mati itu, kemudian mereka menendang korban yang sudah ditembak itu. Mereka juga memukul korban dengan Popor Senjata walaupun korban Sudah Mati. Setelah itu, Korban ditikam lagi dengan pisau sangkur di lubang, di mana peluru masuk ke dalam tubuh Korban, akibatnya, lubang luka tembakan di dada membesar. Maksud Polisi dengan melakukan penikaman dengan sangkur di luka tembak itu untuk menghilangkan luka tembak di dada itu. Yoteni jatuh kurang lebih 20 meter dari tempat kejadian pertama. (Ini bisa benar, jika dilihat dari keterangan di Harian Bintang Papua, Hal 1 Edisi, Senin, 29 Juni 2015, yang menyebutkan Tim temukan 37 Selongsong Peluru Kaliber 5. 56 di TKP)

Sedangkan Melianus Mote berdiri di pintu keluar Sopir. Karena Yoteni ditembak, maka Melianus Mote lari menyelamatkan diri. Saat dia lari ada benda yang kikir tangan kanannya. Tidak lama, kedua tangan kanannya pedis lalu ia merabah tangannya, tangannya basah, lalu Melianus Mote merasa bahwa dirinya juga dapat tikam dengan sangkur diduga Melianus di tikam oleh Sopir. Lalu, 8 orang lainnya lari menyelamatkan diri ada yang lari masuk kali dan ada yang lari ikut jalan besar menuju ke bagian Ugapuga.

### **Menurut saksi mata;**

Kami ditembak bukan dari OTK tetapi kami diduga kami ditembak oleh Polisi Brimob yang datang dari Waghete. Mereka menembak kami masyarakat asli Papua. Semua Polisi itu adalah orang pendatang yang menembak Yoteni Agapa mati di tempat.

Pukul: 22.30 WP (10.30 Wp Malam) Masyarakat Ugapuga mendengar bahwa Polisi (Brimob) Menembak Mati Yoteni Agapa, Masyarakat ugapuga tibah di tempat kejadian. Sampai di TKP, ada masyarakat yang sibuk dengan Mayat dan masyarakat yang cari barang bukti. Masyarakat menemukan Selongsong peluru dengan kode pin : PT.PINDAD 556 dan masyarakat raba-raba tubuh korban, ada 2 barang keras di dalam luka tembak di tangan itu, lalu masyarakat belah tangannya, lalu mengeluarkan 2 Proyektil peluru dari dalam tangan kanan dan murni timah panas itu. Lalu 8 orang lainnya lari menyelamatkan diri, ada yang lari masuk kali dan ada yang lari ikut jalan besar menuju ke bagian Ugapuga. Karena malam hari, Polisi tidak bisa melihat ke-8 orang lainnya yang menyelamatkan diri lebih dulu. Pukul 24.00 WP (12 00 wp malam), Mayat Yoteni Agapa dievakuasi ke kampung halamannya di Kampung Jigiugi, Desa Ugapuga.

Masyarakat dan keluarga menyatakan dengan tegas bahwa pada malam kejadian mereka tidak mabuk, mereka bukan TPN OPM, tetapi mereka murni berburu tikus rumput.

### **Identitas Korban**

Nama : Yoteni Agapa

Umur : 19 tahun

Pekerjaan : Pelajar SMP Negeri Boduda, Baru naik kelas 3, di Distrik Kamuu Timur Kabupaten Dogiyai, Papua.

Status : Siswa

Agama : Katolik

Alamat : Kampung Jigiugi, Desa Ugapuga, Distrik Kamuu Timur, Kabupaten Dogiyai, Papua

Kondisi Korban :

- 1). Penembakan pertama dan kedua di dada
- 2). Penembakan ketiga dan Ke empat di tangan kanan

Nama : Melianus Mote

Umur : 21 tahun

Pekerjaan : Pelajar SMP Negeri Boduda. Baru Tamat

Status : Siswa

Agama : Katolik

Alamat : Kampung Ugapuga, Desa Ugapuga, Distrik Kamuu Timur, Kabupaten Dogiyai, Papua.

Kondisi Korban : Ditikam dengan sangkur di pergelengan tangan kanan

Tanggal 26 Juni 2015 Pukul: 01:00 wp

Mayat Yoteni Agapa Tiba di rumah Duka Kampung Jigiugi Desa Ugapuga Distrik Kamu Timur Kabupaten Dogiyai Propinsi Papua.

Berdasarkan kronologis dan keterangan saksi diatas, kami Dewan Adat Paniyai, BUK Papua dan KONTRAS Papua menyetakan;

- 1). Berdasarkan informasi yang kami terima ada dugaan bahwa Aparat Keamanan adalah Pelaku Penembakan di Ugapuga bukan OTK hal ini diduga berdasarkan jumlah selongsong peluru yang ditemukan di TKP.

2). KAPOLDA Papua dan PANGDAM segera mengklarifikasi siapa dan mengakui pemilik Kode Selongsong Peluru PT. PIN 556 dan 37 Selongsong peluru yang ditemukan di TKP.

3). Berdasarkan beberapa kasus yang terjadi di Wilayah MEEPAGO, yang terindikasi keterlibatan Aparat keamanan masih bertindak sangat represif dalam menghadapi orang papua, maka kami minta TARIK BRIMOB dan TIMSUS dari Wilayah MEEPAGO.

Dikeluarkan di

Jayapura, 30 Juni 2015

Dewan Adat Paniyai

Jhon NR. Gobai

BUK Papua

Penehas Lokbere

Kontras Papua

Olga Hamadi